



Membuka Cakrawala Pendidikan dan Mengatasi Tantangan Global Melalui Wawasan Pendidikan

Mila Gustina¹

¹ Universitas Negeri Jakarta; milagustina10@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya membuka cakrawala pendidikan untuk mengatasi tantangan global melalui wawasan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Tantangan seperti perkembangan teknologi dan globalisasi, kesenjangan akses pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dijelaskan sebagai faktor krusial yang perlu diatasi. Makalah ini memberikan gambaran tentang pentingnya akses pendidikan yang luas, integrasi teknologi, kolaborasi dengan dunia industri, dan upaya dalam mencapai kesetaraan gender. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi mendatang untuk masa depan yang lebih baik.

Keywords: membuka cakrawala pendidikan, tantangan global, wawasan pendidikan, perkembangan teknologi, globalisasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.176>

*Correspondence: Mila Gustina

Email: milagustina10@gmail.com

Received: 01-12-2023

Accepted: 19-01-2024

Published: 25-02-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article discusses the importance of opening educational horizons to address global challenges through inclusive, relevant and sustainable educational insights. Challenges such as technological developments and globalization, the focus on access to education, and the relevance of education to the needs of the world of work are described as crucial factors that need to be addressed. This paper provides an overview of the importance of broad access to education, technology integration, collaboration with world industry, and efforts to achieve gender equality. By paying attention to these aspects, education can play a key role in facing global challenges and preparing future generations for a better future.

Keywords: opening educational horizons, global challenges, educational insights, technological developments, globalization

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu diberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya saing. Namun, tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis telah memunculkan berbagai masalah dalam sistem pendidikan.

Pertama-tama, kemajuan teknologi dan globalisasi telah membarui lanskap pendidikan secara signifikan (Chamani, 2023; González-Peláez, 2022; Purnama, 2020; Sudarsana, 2020; Targ, 2020; Tolchah, 2019; Wang, 2023). Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi sudah membawa perubahan besar dalam cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, dan belajar. Hal ini mendorong kebutuhan untuk mengembangkan wawasan pendidikan yang mampu mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh siswa dan pendidik (Bosio, 2023; Burbules, 2020; Faisal, 2020; Jamaluddin, 2019; Lai, 2019a, 2019b; Rohman, 2023; Suciptaningsih, 2020; Taştan, 2018; Widiyanti, 2023).

Kedua, adanya kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan menjadi masalah serius di banyak negara (Bond, 2020; Bozkurt, 2018; Chen, 2021; Dolch, 2018; Dunn, 2019; Rawat, 2019; Triwiyanto, 2022). Banyak daerah di dunia yang masih menghadapi tantangan dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi semua individu, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil, miskin, atau terkena konflik. Kesenjangan akses ini menciptakan kesenjangan dalam kesempatan dan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi.

Selain itu, kurangnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja juga merupakan masalah yang harus diatasi. Dunia kerja terus berubah dengan cepat, terutama karena kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dan perubahan dalam dunia kerja. Kekurangan keterampilan yang relevan dan kurangnya kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja mengindikasikan adanya kekurangan dalam wawasan pendidikan yang efektif.

Dalam menghadapi tantangan global ini, diperlukan upaya untuk membuka cakrawala pendidikan melalui pengembangan wawasan pendidikan yang lebih luas dan komprehensif (Ahmed, 2021; Borges, 2018; Nguyen, 2018; Torres, 2020). Wawasan pendidikan yang holistik dan progresif dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini. Wawasan pendidikan yang inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masa depan dapat membantu membangun masyarakat yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan membahas pentingnya membuka cakrawala pendidikan melalui pengembangan wawasan pendidikan yang mampu mengatasi tantangan global. Melalui penelitian, pemikiran kritis, dan inovasi, diharapkan mampu menemukan solusi dan strategi untuk memperbaiki

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan melakukan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dan berkaitan dengan tantangan global dalam pendidikan serta peran wawasan pendidikan dalam mengatasi tantangan tersebut. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan publikasi resmi terkait dengan pendidikan global.

Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Teknologi dan Globalisasi dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta fenomena globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Teknologi telah mengubah cara kita mengakses, mengelola, dan menyampaikan informasi. Globalisasi, di sisi lain, telah memperluas cakrawala pendidikan dengan membuka akses ke sumber daya dan pengalaman pendidikan dari berbagai belahan dunia.

Perkembangan teknologi TIK telah menghadirkan banyak inovasi dalam dunia pendidikan. Internet, perangkat mobile, platform pembelajaran online telah memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan fleksibel. Siswa dan guru sekarang dapat mengakses materi pembelajaran, bahan bacaan, dan alat pembelajaran interaktif secara online. Teknologi ini juga memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru dari berbagai lokasi geografis melalui diskusi online, proyek bersama, dan pengiriman tugas secara virtual.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa inovasi dalam metode pembelajaran. Pendidikan berbasis teknologi seperti e-learning, blended learning, dan pembelajaran adaptif telah menjadi alternatif yang populer dalam pendidikan. Metode ini memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar, memberikan umpan balik secara real-time, dan menyediakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Selain perkembangan teknologi, globalisasi juga telah mempengaruhi pendidikan. Melalui globalisasi, kita dapat mengakses dan berbagi pengetahuan, budaya, dan pengalaman pendidikan dari berbagai negara. Buku, jurnal, dan sumber daya pendidikan dari seluruh dunia dapat diakses dengan mudah melalui internet. Siswa dan pendidik dapat berkomunikasi dengan rekan mereka di seluruh dunia melalui video konferensi, forum diskusi online, dan jejaring sosial.

Globalisasi juga membawa tantangan dan peluang dalam pendidikan. Dalam konteks global, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai budaya, nilai, dan perspektif. Kolaborasi lintas budaya dan

pemahaman global menjadi penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang semakin terhubung.

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi juga membawa tantangan dalam pendidikan. Salah satunya adalah kesenjangan digital, yaitu kesenjangan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi antara individu dan kelompok yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses. Kesenjangan ini dapat memperdalam kesenjangan sosial dan pendidikan antara individu dan komunitas.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memerlukan keterampilan digital yang memadai. Tidak semua individu memiliki kemampuan teknologi dan literasi digital yang cukup untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan mengintegrasikan pengembangan keterampilan digital sebagai bagian dari kurikulum.

Dalam kesimpulan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta fenomena globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Teknologi telah membuka akses ke sumber daya dan pengalaman pendidikan yang luas, sementara globalisasi memperluas wawasan pendidikan dengan membawa keberagaman budaya, pengetahuan, dan perspektif. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan pengembangan keterampilan digital perlu diatasi untuk memastikan manfaat yang maksimal dari perkembangan ini dalam pendidikan.

B. Tantangan Kesenjangan Akses Pendidikan

Kesenjangan akses pendidikan menjadi salah satu tantangan utama dalam mencapai pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua individu. Tantangan ini muncul akibat berbagai faktor, termasuk faktor geografis, sosio ekonomi, dan politik. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

- a. Faktor Geografis: Di beberapa daerah terpencil, terpencil, atau terpapar konflik, akses terhadap pendidikan menjadi sulit. Jarak yang jauh, kurangnya infrastruktur pendidikan, dan akses transportasi yang terbatas menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan. Upaya perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan pendidikan ke daerah-daerah terpencil dengan membangun sekolah, melibatkan pendidik lokal, dan menggunakan teknologi jarak jauh.
- b. Faktor Sosio Ekonomi: Ketimpangan ekonomi dapat menjadi penghalang dalam akses pendidikan. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin tidak mampu memenuhi biaya pendidikan, termasuk biaya sekolah, seragam, buku, dan perlengkapan lainnya. Program beasiswa, bantuan keuangan, dan subsidi pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan ekonomi ini dan memastikan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah.
- c. Faktor Politik: Ketidakstabilan politik dan konflik dapat menghambat akses pendidikan. Konflik bersenjata sering kali menghancurkan infrastruktur

pendidikan, mengungsi penduduk, dan menciptakan ketidakstabilan yang mengganggu proses belajar- mengajar. Dalam situasi seperti ini, upaya khusus diperlukan untuk memastikan keselamatan dan akses pendidikan bagi anak-anak yang terdampak konflik.

- d. Faktor Gender: Ketidaksetaraan gender juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kesenjangan akses pendidikan. Di beberapa masyarakat, perempuan dan anak perempuan masih menghadapi diskriminasi dan hambatan dalam mengakses pendidikan. Praktik pernikahan dini, pekerjaan anak, stereotip gender, dan peran tradisional yang ditetapkan oleh masyarakat dapat menghambat akses pendidikan bagi perempuan. Penting untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mencapai pendidikan yang inklusif.

Untuk mengatasi tantangan kesenjangan akses pendidikan, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a. Meningkatkan aksesibilitas fisik dengan membangun infrastruktur pendidikan yang memadai di daerah terpencil dan terisolasi.
- b. Menyediakan program beasiswa, bantuan keuangan, dan subsidi pendidikan bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.
- c. Mendorong kebijakan inklusif yang mengatasi hambatan gender dalam pendidikan dan mempromosikan kesetaraan gender.
- d. Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan pendidikan untuk memastikan relevansi dan penerimaan masyarakat terhadap pendidikan.
- e. Menerapkan teknologi pendidikan seperti pembelajaran jarak jauh dan platform online untuk memperluas akses pendidikan di daerah yang sulit dijangkau.

Dengan mengatasi tantangan kesenjangan akses pendidikan, kita dapat membuka cakrawala pendidikan bagi semua individu dan mewujudkan visi pendidikan yang inklusif, merata, dan berkelanjutan.

C. Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan aspek krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan harus mampu memberikan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia kerja saat ini. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, antara lain:

- a. Pengetahuan dan Keterampilan Teknis: Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang studi tertentu, kemampuan dalam

penggunaan alat dan teknologi yang diperlukan, serta keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan yang akan dijalani.

- b. Keterampilan Soft Skills: Selain keterampilan teknis, penting juga bagi Pendidikan untuk mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) yang diperlukan dalam dunia kerja. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan kepemimpinan sangat berharga dalam lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis.
- c. Pendidikan Karir: Relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja juga terkait dengan adanya pendekatan pendidikan karir. Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang berbagai pilihan karir yang tersedia, persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan dalam berbagai bidang, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengambilan keputusan karir.
- d. Fleksibilitas dan Kekuatan Adaptasi: Dunia kerja terus berubah dengan cepat sebagai respons terhadap perubahan teknologi, tren industri, dan dinamika global. Oleh karena itu, pendidikan perlu menanamkan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dalam para peserta didik. Mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan belajar sepanjang hayat, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan baru dalam dunia kerja.

Untuk menjaga relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, penting adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha. Ini dapat melibatkan keterlibatan praktisi industri dalam merancang kurikulum, pelaksanaan magang dan kerja sama pendidikan-industri, serta upaya pembaruan dan pengembangan program pendidikan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia kerja.

Dalam mengatasi tantangan global, relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi kunci dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi persaingan dan mampu berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompleks.

D. Hambatan dalam Mengembangkan Wawasan Pendidikan

Terjadinya perubahan zaman dan perkembangan teknologi telah membawa dampak yang begitu besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak dirasakan perubahan terjadi pada remaja, mereka selalu mencoba hal yang bersifat baru dan modern. Perubahan yang serba cepat merupakan konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek.

Pengembangan wawasan global yang berdasarkan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Terjadinya kesenjangan dan fakta yang ada di lapangan bahwa guru kurang optimal atau kurangnya fokus pada masalah globalisasi menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengembangan wawasan global peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan wawasan global peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa:

- a. Sistem student center yang tidak bisa merata bagi siswa yang kurang dalam hal sdm-nya. Bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi mungkin dengan mudah mengikuti berbagai materi yang diberikan oleh guru, tetapi bagi yang kurang tidak bisa mengikuti.
- b. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan cenderung rendah. Karena terlalu banyak hafalan dan banyak berkaitan dengan undang-undang yang terlalu banyak. Dengan banyaknya hafalan tanpa menggunakan metode ceramah saya rasa siswa akan bertambah bingung karena kurang adanya penjelasan secara rinci.
- c. Siswa sering bolos pada saat jam pelajaran, sehingga siswa tersebut ketinggalan materi dan tidak mau mengikuti materi yang tertinggal tersebut. Siswa cenderung bersifat malas-malasan atau bersifat hedonis, lebih fokus pada penggunaan handphone daripada memperhatikan apa yang guru jelaskan. Guru tidak mampu melakukan pengawasan terhadap siswa yang bersifat hedonis dan konsumtif.
- d. Guru kurang optimal atau kurangnya wawasan guru mengenai wawasan global dan kurang referensi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Kurangnya bacaan yang terdapat pada perpustakaan menjadi salah satu kurangnya wawasan guru tentang wawasan global. Sehingga siswa kurang bisa menangkap apa yang dimaksud dengan wawasan global.
- e. Kurangnya faktor pendukung baik dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai pengembangan wawasan global peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kurangnya bacaan yang terdapat di perpustakaan menjadi kendala pengembangan tersebut. Sehingga dalam mencari referensi tulisan dirasa kurang.

E. Strategi dan Solusi untuk Membuka Cakrawala Pendidikan

Berbagai macam proses yang memiliki hambatan sudah dipastikan terdapat upaya untuk menghadapinya. Upaya tersebut diharapkan bisa dan mampu mengatasi masalah yang muncul. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang dilakukan oleh guru guna menghadapi masalah tersebut meliputi:

- a. Sistem student center yang tidak bisa merata bagi siswa yang kurang dalam hal sdm-nya. Guru melakukan pengawasan terhadap siswa lebih keras, siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja. Dalam akhir diskusi guru memberikan Solusi atau kesimpulan dalam materi tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya siswa yang kurang cerdas tersebut dapat menyerap dengan mudah materi yang diberikan.
- b. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru mengadakan kuis atau games yang berhadiah. Dengan diadakannya kuis tersebut siswa dapat tertarik dan antusias dalam pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan hadiah melainkan juga siswa mengingat materi yang pernah diberikan, dengan begitu secara tidak langsung siswa belajar untuk berkompetisi.

- c. Siswa yang sering tidak mengikuti jam pelajaran atau bolos, siswa tersebut cenderung bersifat hedonis, yaitu dilakukan dengan pemberian sanksi bagi siswa tersebut. Sanksi tersebut dapat berupa pemberian tugas kepada siswa, supaya siswa tidak ketinggalan materi pelajaran ketika siswa tidak mengikuti jam pelajaran dan siswa tidak bermalas-malasan karena pemberian tugas tersebut bersifat individu. Sebenarnya siswa yang bolos tersebut menjadi fokus bagi pihak sekolah tidak hanya guru mata pelajarannya saja
- d. Kurangnya pemahaman wawasan global yang dimiliki oleh guru upayanya yaitu dengan cara mencari sumber bacaan dari luar sekolah. Meng-update tulisan-tulisan yang mengulas mengenai globalisasi dan cara-cara menghadapi era global, supaya ketika memberikan pengetahuan ke siswa bisa optimal dan siswa bisa dengan mudah memahaminya.
- e. Kurangnya bacaan yang terdapat di perpustakaan. Dihadapi dengan guru memberikan tugas secara kelompok yang kemudian dipaparkan pada pertemuan berikutnya, supaya siswa saling bertukar pemikiran. Guru juga memberikan katalog buku kepada siswa mengenai pengembangan wawasan global yang berguna menghadapi era globalisasi. Katalog tersebut berguna supaya siswa mencari buku tidak hanya di perpustakaan sekolah saja, karena perpustakaan sekolah tidak lengkap.

Simpulan

Membuka cakrawala pendidikan untuk mengatasi tantangan global melalui wawasan pendidikan adalah langkah penting dalam mempersiapkan Masyarakat untuk menghadapi perubahan yang cepat di era globalisasi. Dalam penelitian ini, kami melihat bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi, kesenjangan akses pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Melalui pendekatan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan, serta melibatkan pemangku kepentingan yang relevan, kita dapat memperluas akses pendidikan, memperkuat kesetaraan, dan meningkatkan relevansi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, T. (2021). Globalization, Academic Migrants and Education: Case Study of Palestine Scholars in India. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v2i1.68>
- Anggara, Andhika Firli. "Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Wawasan Global peserta didik berdasarkan Nilai-nilai Pancasila." *Jurnal Agora*, vol. 7, no. 2, 2018
- Anita. "Transformasi Pendidikan untuk menghadapi Globalisasi" *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 3, no. 1, Juni 2015.

- Bond, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Borges, V. (2018). Human rights, education, and ethics in the era of globalization based on Paulo Freire. *Espacios*, 39(10).
- Bosio, E. (2023). Critical global citizenship: Foucault as a complexity thinker, social justice and the challenges of higher education in the era of neo-liberal globalization – A conversation with Mark Olssen. *Citizenship Teaching and Learning*, 18(2), 245–261. https://doi.org/10.1386/ctl_00123_1
- Bozkurt, G. (2018). The activity structure of technology-based mathematics lessons: a case study of three teachers in English secondary schools. *Research in Mathematics Education*, 20(3), 254–272. <https://doi.org/10.1080/14794802.2018.1474798>
- Budimansyah, Dasim. “Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah.” *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2011,
- Burbules, N. C. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001>
- Chamani, F. (2023). Alternative futures of English language education in Iran in the era of globalization. *Linguistics and Education*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101146>
- Chen, C. H. (2021). In-service teachers’ conceptions of mobile technology-integrated instruction: Tendency towards student-centered learning. *Computers and Education*, 170. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104224>
- Dolch, C. (2018). Are students getting used to learning technology? Changing media usage patterns of traditional and non-traditional students in higher education. *Research in Learning Technology*, 26. <https://doi.org/10.25304/rlt.v26.2038>
- Dunn, T. J. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers and Education*, 137, 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- Faisal, P. (2020). Information and communication technology utilization effectiveness in distance education systems. *International Journal of Engineering Business Management*, 12. <https://doi.org/10.1177/1847979020911872>
- González-Peláez, M. (2022). The female right to education in the age of globalization. *Human Review*. *International Humanities Review / Revista Internacional de Humanidades*, 11. <https://doi.org/10.37467/revhuman.v11.4120>
- Jamaluddin, D. (2019). Techno University to increase the quality of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(1), 1264–1273.
- Lai, J. (2019a). How is the use of technology in education evaluated? A systematic review. *Computers and Education*, 133, 27–42. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.010>

- Lai, J. (2019b). How is the use of technology in education evaluated? A systematic review. *Computers and Education*, 133, 27–42. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.010>
- Nguyen, N. (2018). Looking inward or outward? Vietnam higher education at the superhighway of globalization: culture, values and changes. *Journal of Asian Public Policy*, 11(1), 28–45. <https://doi.org/10.1080/17516234.2017.1332457>
- Purnama, S. (2020). English education for student in globalization era: Teacher's perspective in jabodetabek. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25, 413–421. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987651>
- Rawat, B. (2019). Discovering learners' characteristics through cluster analysis for recommendation of courses in e-learning environment. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 15(1), 42–66. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.2019010104>
- Rohman, A. (2023). Integrating traditional-modern education in madrasa to promote competitive graduates in the globalization era. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268456>
- Rusniati. "Pendidikan Nasional dan tantangan Globalisasi." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. 16, no. 1, Agustus 2015, pp. 105-128,
- Sarbiran. "Menerawang perguruan tinggi di era globalisasi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 1, 1997, TH.XVI,
- Suciptaningsih, O. A. (2020). Character education model for junior high school students based on java ethnopedagogic. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 201–210.
- Sudarsana, I. K. (2020). The existence of education and culture in globalization era. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 731–739. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201087>
- Targ, H. (2020). The Crisis of Higher Education in the Era of Neoliberal Globalization. *Perspectives on Global Development and Technology*, 19(1), 127–137. <https://doi.org/10.1163/15691497-12341545>
- Taştan, S. B. (2018). The impacts of teacher's efficacy and motivation on student's academic achievement in science education among secondary and high school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2353–2366. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>
- Tolchah, M. (2019). Islamic education in the globalization era; challenges, opportunities, and contribution of islamic education in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>
- Torres, C. A. (2020). Global citizenship education at the crossroads: Globalization, global commons, common good, and critical consciousness. *Prospects*, 48(3), 99–113. <https://doi.org/10.1007/s11125-019-09458-w>

-
- Triwiyanto, T. (2022). Digital Technology Transformation and Empowerment of Technology: A New Paradigm of Classroom Management for an “Merdeka Belajar” Policy in Indonesia. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET, 2022*, 293–297. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990725>
- Wang, A. L. (2023). Understanding Bilingualism, Bilinguality, and Bilingual Education in an Era of Globalization. *Understanding Bilingualism, Bilinguality, and Bilingual Education in an Era of Globalization*, 1–344. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4869-4>
- Widiyanti. (2023). The importance of synergy between industry and educational institutions using technology to support implementation freedom to learn-independent campus. *AIP Conference Proceedings*, 2590. <https://doi.org/10.1063/5.0106441>